

ABSTRAK

Yana Murti Oktonindita (02220060077)

RUMAH SUSUN DENGAN PENDEKATAN BIOKLIMATIK DI GAJAH MADA

(xv + 90 halaman, 67 gambar, 4 tabel)

Pertambahan populasi penduduk secara besar-besaran di kota Jakarta mengakibatkan semakin terbatasnya lahan kosong yang ada. Hal tersebut berdampak pada setiap peruntukan tanah, terlebih pada peruntukan tanah dengan fungsi hunian, padahal hunian adalah salah satu kebutuhan utama dari manusia. Kondisi seperti ini memicu masyarakat yang tergolong menengah kebawah akan menimbulkan munculnya pemukiman liar dengan citra yang kumuh. Guna menyikapi masalah hunian yang ada di kota Jakarta ini, hunian vertikal seperti rumah susun sederhana yang mempunyai pendekatan dengan arsitektur bioklimatik, serta terletak di tengah kota Jakarta mempunyai dampak yang positif. Akan tetapi semakin tinggi tingkat populasi yang terdapat di dalam rumah susun tersebut dapat mengindikasikan semakin banyaknya pula penggunaan pada energi, baik energi mekanik maupun energi alam, yang berdampak buruk bagi lingkungan hidup sekitar.

Dewasa ini krisis energi menjadi masalah utama yang sedang dihadapi oleh bumi. Dengan rumusan masalah yang ada, penulis menyikapinya dengan menggunakan teori pemahaman menurut Ken Yeang, Oscar Niemeyer, Donald Watson dan Jimmy Priatman, masalah tersebut salah satunya dapat diselesaikan melalui arsitektur dengan konsep bioklimatik. Dengan memanfaatkan energi alam yang terbarukan dan memanfaatkan iklim yang terdapat pada daerah tapak, maka pemborosan energi akan dapat diminimalisasikan dengan baik.

Tulisan ini dimaksudkan agar bangunan rumah susun sederhana tersebut dapat selaras dengan lingkungan hidup sekitar. Serta dapat pula menekan biaya yang akan dikeluarkan untuk pemeliharaan bangunan dan menekan biaya pemakaian energi mekanik secara berlebihan. Dengan demikian hasilnya akan berupa rumah susun sederhana yang hemat energi dan ramah lingkungan.

Referensi : 33 (1972-2011).

Kata Kunci : rumah susun, bioklimatik, hemat energi, lingkungan.

ABSTRACT

Yana Murti Oktonindita (02220060077)

SOCIAL HOUSING MADE WITH THE BIOCLIMATIC APPROACH IN GAJAH MADA

(xv + 90 pages, 67 figures, 4 tables)

The massive increase of population in Jakarta has made land very limited. This issue affects the very use of land, more so on the usage of land for residential purposes, when residence and shelter is one of the primary needs of human beings. This condition has triggered members of the lower class of society to set up shelter that is often very dirty and unsanitary. In order to address this issue of limited access to housing in Jakarta, a vertical housing structure such as a simple social housing with a bioclimate architecture approach, located in the heart of Jakarta might have positive effects. But, with the increasing amount of population within the simple social housing, so will the use of energy, be it natural or mechanical energy, which might have adverse effects towards the surrounding environment.

In current times, the energy crisis is one of the most potent problems faced by mankind. Given this problem, the author has addressed said issue by using the theories of Ken Yeang, Oscar Niemeyer, Donald Wayson and Jimmy Priatman, wherein they posit that the energy crisis can be averted through bioclimatic architecture. By utilizing renewable natural energy and taking advantage of the climate found in areas near the equator, it is possible to minimalise the unwarranted use of energy.

This paper is to serve as a blueprint for social housing that are in tune with nature and the surrounding environment and may also suppress the cost that might be exerted to the maintenance of the building and the cost of mechanical energy. The end result is a simple social housing that is energy-efficient and environmentally-friendly.

Reference : 33 (1972-2011).

Keyword : social housing, bioclimatic, energy-efficient, population.